

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING CAIR UNTUK
MASYARAKAT KAMPUNG BENAR DUSUN VI DESA KOTA PARI,
KECAMATAN PANTAI CERMIN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**Lisa Dwi Afri,^{*1} Annisa UI Khoiriah Pasaribu,² Fadhilah Rahmah,³
Mukhlida Khofipah Hasibuan,⁴ Nurhalimah,⁵ Widya Putri Mauliza Daulay⁶**
lisadwiafri@uinsu.ac.id

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate,
Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

ABSTRACT

The lack of activities for women in Kampung Benar Dusun VI made us want to conduct training on making liquid dishwashing soap, with this activity the community can find out more about liquid dishwashing soap products. Especially for housewives, now it has become a daily necessity. By making your own liquid washing soap that is good and cheap to use or sell every day, the price of washing soap products can be reduced. Liquid dish soap dissolves more easily and works better in water, so many people prefer to use liquid dish soap rather than cream. This is what made us conduct training in the Kampung Benar area, Dusun VI, Kota Pari Village. The aim of this training is to gain an understanding of making liquid soap and to gain knowledge or skills to be able to use it in life, to be able to help in making liquid soap and to gain practical skills. People can also use this work as additional work in areas where they are not productive in income-generating activities. The hope is that it can encourage people to develop their own businesses, so that they can build an independent society. The methods used in Social Work are PAR (Participatory Action Research), discussions and soap making demonstrations. Divided into three stages, namely preparation, evaluation and implementation, this project. The raw materials used include Texapon, NaCl, SLS, Foamboster, Perfume, Green Dye. The resulting water washing soap produced in this project is 15 liters with a thick body, green color and lemon smell. We hope that the people of Kampung Atas Dusun VI Pari City can learn how to make liquid soap through this activity. Making liquid dishwashing soap is a simple process that we can do ourselves, and can be used as a side project at home. People can save money by buying commercial washing soap because the price of homemade washing soap is cheaper and there are many homemade soap products available. From making dishwashing soap, 25 600 ml plastic bottles were produced. The conclusion that can be drawn from this Community Service activity is that the training in making water-

washing soap in Kampung Benar Dusun VI, Kota Pari Village was carried out well and smoothly.

Keywords: *training, practice, dishwashing soap, housewife*

ABSTRAK

Kurangnya kegiatan ibu-ibu di Kampung Benar Dusun VI membuat penulis ingin melakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini, dengan kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui lebih jauh produk sabun cuci piring cair. Terutama bagi ibu rumah tangga kini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Dengan membuat sendiri sabun cuci cair yang bagus dan murah untuk digunakan atau dijual setiap hari, maka harga produk sabun cuci dapat ditekan. Sabun cuci piring cair lebih mudah larut dan bekerja lebih baik dalam air, sehingga banyak orang lebih memilih menggunakan sabun cuci piring cair dibandingkan krim. Hal ini yang membuat kami melakukan pelatihan di kawasan Kampung Benar, Dusun VI, Kelurahan Kota Pari. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang pembuatan sabun cair dan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan agar dapat menggunakannya dalam kehidupan, untuk dapat membantu dalam pembuatan sabun cair dan untuk memperoleh keterampilan praktis. Masyarakat juga dapat menggunakan pekerjaan ini sebagai pekerjaan tambahan di bidang-bidang di mana mereka tidak produktif dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Harapannya dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usahanya sendiri, sehingga dapat membangun masyarakat yang mandiri. Metode yang digunakan dalam Pekerjaan Sosial adalah PAR (Participatory Action Research), diskusi dan demonstrasi pembuatan sabun. Dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, evaluasi, dan pelaksanaan, proyek ini. Bahan baku yang digunakan antara lain Texapon, NaCl, SLS, Foamboster, Parfum, Green Dye. Hasil produksi sabun cuci air pada proyek ini sebanyak 15 liter dengan body kental, warna hijau dan berbau lemon. Kami berharap masyarakat Kampung Atas Dusun VI Kota Pari dapat belajar cara membuat sabun cair melalui kegiatan ini. Pembuatan sabun cuci piring cair merupakan proses sederhana yang bisa kita lakukan sendiri, dan bisa dijadikan proyek sampingan di rumah. Masyarakat dapat berhemat dengan membeli sabun cuci komersial karena harga sabun cuci buatan sendiri lebih murah dan banyak tersedia produk sabun buatan sendiri. Dari pembuatan sabun cuci piring ini dihasilkan 25 botol plastik ukuran 600 ml. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu pelatihan pembuatan sabun cuci air di Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari terlaksana dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: *pelatihan , praktek, sabun cuci piring, ibu rumah tangga*

PENDAHULUAN

Menurut Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (2011: 4), pengabdian kepada masyarakat atau pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu prakarsa perguruan tinggi pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meliputi ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, dan keterampilan manajemen. Di luar lingkungan akademik, sebagai wujud dharma pengabdian dan sebagai wujud ketertarikan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat luas, khususnya masyarakat kurang mampu secara ekonomi.

Pelatihan merupakan metode motivasi yang mendorong karyawan memperoleh keterampilan yang sesuai untuk meningkatkan kinerjanya. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai upaya terencana untuk memfasilitasi pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan pekerjaan di kalangan karyawan. Pentingnya pelatihan profesional: (Sedarmayanti dalam Denny Triasmiko 2014). "Pendidikan mempersiapkan orang untuk pekerjaan yang mereka lakukan saat ini, dan pengembangan mempersiapkan pekerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka perlukan. Pelatihan mempersiapkan karyawan untuk tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. "Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja pegawai. Efektivitas program pelatihan merupakan istilah yang digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya suatu program pelatihan yang dilakukan dalam mencapai tujuannya.

Roger dan Caple (Prianza, 2017). "Pelatihan adalah suatu upaya sistematis dan terorganisir untuk mengubah atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui pengalaman belajar guna meningkatkan kinerja dalam satu atau lebih pekerjaan." Meskipun sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan dasar, itu merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang sabun cair lebih banyak digunakan, terutama di tempat umum, meskipun sebelumnya sabun hanya tersedia dalam bentuk batangan. Karena kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari, maka pembuatan sabun seringkali

dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Jika kita sering menggunakan sabun setiap hari, kita harus membeli sabun yang mahal. Jenis sabun lain yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Air bilasan digunakan untuk menghilangkan kotoran dan sisa minyak goreng pada peralatan masak seperti piring, sendok, garpu, gelas, dan peralatan lainnya.

Pada zaman dahulu, orang mencuci piring dengan benang kelapa dan abu. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menggunakan spons dan sabun cuci yang sudah jadi dengan cara yang berbeda-beda, yang masing-masing memiliki kelebihan tersendiri. (Anonim, 2013) Masyarakat desa tidak tahu banyak tentang limbah kimia dan cara membuangnya menghambat peluang usaha di desa Kota Pari Kampung Benar Dusun VI.

Oleh karena itu, daerah pedesaan perlu dilatih untuk mengubah bahan kimia tersebut menjadi produk ramah lingkungan. Produk sabun cuci piring yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan sabun sehari-hari dan juga dapat digunakan dalam industri rumah tangga. Setelah pemakaian sabun cuci piring cair menjadi populer, produk ini laris manis karena harganya yang mahal, dan hasilnya bagus. Menghilangkan debu, terutama minyak, dari pisau. Tersedia juga merek dan rasa yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan Anda.

Tujuan dari program pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di desa Kotapari Kampung Benar Dusun VI ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Dusun VI yang sebagian besar bermatapencaharian dalam bidang peternakan dan perikanan. Dengan demikian, orang dapat membuat Sabun pencuci piring cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan menggunakannya sebagai produk industri rumah tangga. Tujuan ini kami tercapai berkat peran serta masyarakat yang Tinggi di Dusun VI desa Kotapari. Kami berharap para peserta akan termotivasi untuk mencari peluang untuk mencapai manfaat ekonomi dalam industri sabun rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga dapat menghemat lebih banyak uang dengan membuat sabun cuci piring sendiri.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam perencanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode PAR (Participatory Action Research), diskusi dan demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Juli 2024 di

Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari. Kursus ini dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, evaluasi, dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan akan dilakukan persiapan kepada penonton (warga Kampung Benar Dusun VI Kelurahan Kota Pari), akan dilakukan uji coba media secara langsung, alat dan bahan pembuatan sabun cuci piring serta materi akan dipaparkan pada saat proses berlangsung. Uji coba tersebut antara lain berupa petunjuk pembuatan sabun cuci cair dengan benar dan diharapkan penonton atau warga sekitar dapat melihat kegiatan pelatihan sabun cuci cair tersebut. Bagian Pendahuluan berisi tutorial tentang sejarah sabun, jenis-jenis sabun, bahan baku dan pengenalan pembuatan sabun cair. Serta adanya pengkajian mendalam dari pihak ketenagakerjaan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang perlu segera diatasi. Proyek ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang metode pembuatan sabun cuci ramah lingkungan, sehingga melalui proyek ini masyarakat Kampung Benar Dusun VI dapat menciptakan produk sabun cuci dengan cara yang sederhana dan efektif. Dimulai dengan penjelasan tentang bahan dasar dan bahan yang digunakan, serta proses pencampuran bahan baku hingga sabun cuci piring jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Kejadian Pengabdian Masyarakat

Pengerjaan diawali dengan ide bahan dan penyiapan alat dan perlengkapan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan semoga membuka peluang usaha bagi warga Kampung Benar Dusun VI Kelurahan Kota Pari yang mempertimbangkan kebutuhan akan sabun cuci cair untuk pemakaian rutin. Jumlah peserta proyek ini sebanyak 22 orang. Dalam kegiatan ini Menteri menjelaskan cerita dan mendemonstrasikan pembuatan sabun cuci kepada peserta atau warga Kampung Benar Dusun VI Desa Kota Pari. Pengerjaan ini dilakukan di Lapas Desa Dusun VI. Tujuan dari produk ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat tentang produksi sabun cuci. Kemudian pekerjaan ini dapat dijadikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Saat kami melakukan pekerjaan ini, ada yang ingin bertanya lebih lanjut tentang bahan-bahan sabun cuci yang bisa Anda temukan karena ingin segera berlatih di rumah dan mulai berjualan.

B. Alat-Alat Dan Bahan serta cara pembuatannya

1. Alat :

- Ember/baskom
- Kayu/sapu lidi sebagai pengaduk
- Pisau cutter
- Botol plastic bekas

2. Bahan :

- Texapon 1 kg
- Air 15 liter
- Pewarna hijau secukupnya
- Foamboster 10 ml
- Fixative (penguat aroma) 35 ml
- Garam dapur (NaCL) 1 kg
- SLS 300 gram



Gambar 1. Bahan-Bahan Pembuatan Sabun Cuci piring cair

3. Cara pembuatan :

Mengumpulkan beberapa masyarakat ataupun ibu-ibu PKK di desa kota Pari

- 1) Siapkan air 10 liter kedalam baskom
- 2) Masukkan SLS, aduk hingga larut

- 3) Masukkan texapon, aduk pelan-pelan dengan kayu hingga larut
- 4) Masukkan fixative, foamboster dan pewarna
- 5) Siapkan baskom ntuk melarutkan garam dengan air 5 liter
- 6) Campurkan semua bahan dan larutkan bahannya
- 7) Siapkan botol kemasan,lalu masukkan ke dalam botol kemasan
- 8) Produk siap digunakan setelah di diamkan selama 3-5 jam.

C. Praktek Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sabun adalah zat yang digunakan dalam air untuk mencuci dan membersihkan piring. Saat ini, sabun lokal telah digantikan oleh deterjen piring cair, namun sebelum munculnya deterjen piring cair, sabun lokal sudah banyak digunakan. Sejak air digunakan untuk mencuci piring banyak orang beralih ke air pencuci piring karena alasan praktis: cepat, mudah larut dalam air, berbusa dengan baik, dan segalanya menjadi lebih baik. Bahan yang digunakan tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki hasil akhir yang bagus dan dapat dibersihkan secara menyeluruh. Selain itu, cara pembuatannya tidak sulit dan siapa pun bisa membuatnya (Sintha, 2012) Eksipien dan bahan pengisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan sabun karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dan penampilan sabun yang dijual.

Faktor yang paling sering terjadi adalah (Wita, 2012).

1. Garam digunakan sebagai pengental. Semakin banyak garam dalam sabun yang kita buat, maka akan semakin kental.
2. Texaphon mengatur nilai PH larutan sabun dan meningkatkan daya pembersihannya.
3. Foambooster yang meningkatkan kebersihan dalam mencuci dan dapat mengurangi busa
4. SLS berfungsi sebagai surfaktan , yang menahan minyak dan kotoran di rambut sehingga dapat dibilas dengan air.
5. Parfum yang menimbulkan aroma khas, seperti rasa yang menarik atau sabun yang menjual.

6. Pewarna, memberikan tampilan cantik.

Proses pembuatan sabun cuci Piring





Foto bersama dengan masyarakat

Foto anggota pelaksana



KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Masyarakat Kampung Benar Dusun VI. Sebagian besar Masyarakat merasa puas dengan hasil yang didapatkan, masyarakat bisa mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring, serta minat untuk membuat ulang sendiri di rumah dan menjualnya. Komunitas yang mampu membuat sabun cuci piringnya sendiri dapat menghemat lebih banyak uang dan dijadikan tambahan pemasukan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Mardatila, 2020, 3 Cara Membuat Sabun Cuci Piring Secara Alami dan Kimia, Aman dan Mudah Dibuat, (<https://www.merdeka.com>)
- Apriyani, D. (2013). Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair Minyak Atsiri Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dengan Cocamid Dea Sebagai Surfaktan. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation).
- Dalimunthe, N. _A., (2009). Pemanfaatan Minyak Goreng Jelantah pada Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui Pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>.
- Lukitasari, M., Khoirotul U, S. Z., & Sukri, A. (2022). Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun cuci piring di Kelurahan Kanigoro Kota Madiun. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(1), 99–109. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.645>.
- Purwaniati Dkk, 2020, Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat, *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 No 2 November 2020*.